

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan yang masif dalam era digital dan kemajuan teknologi saat ini berpengaruh terhadap perekonomian yang ada di Indonesia, salah satunya pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan dalam industri perusahaan merupakan salah satu pilar yang menyokong peningkatan perekonomian dari suatu negara (INDEF, 2023). Peran dari sektor ini dianggap penting sebab pertambangan merupakan tahapan pengelolaan dan pengeksplorasi sumber daya energi yang dibutuhkan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sektor ini memiliki potensi yang melimpah dan dapat membuka peluang bagi banyak perusahaan untuk menjalankan eksplorasi yang mencakup meneliti, mengelola dan mengusahakan mineral atau batubara dalam bentuk usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, salah satunya adalah pergerakan harga komoditas global (Bank Indonesia, 2019), bahwa harga komoditas global cenderung fluktuatif akibat perubahan kebijakan perdagangan internasional. Menurut *World Bank* (2024), fluktuasi harga komoditas seperti batubara dan minyak sangat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini.

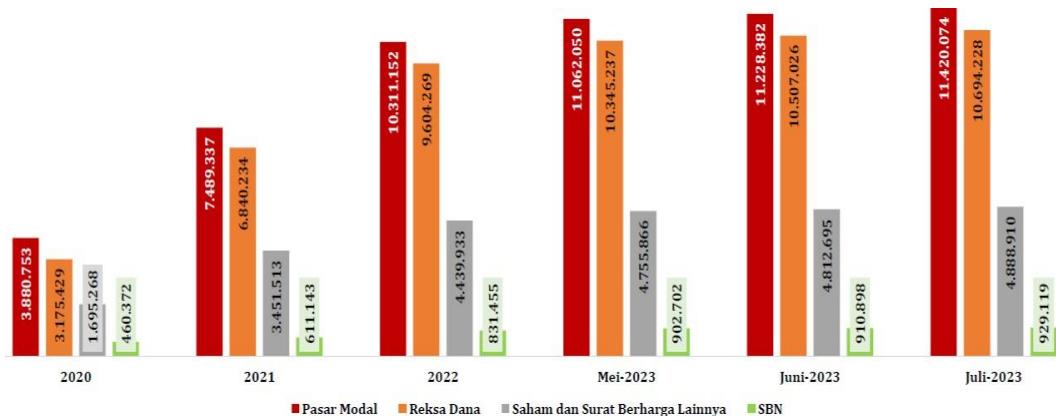
Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk industri batubara. Penurunan aktivitas ekonomi global akibat pembatasan sosial dan lockdown di berbagai negara menyebabkan turunnya permintaan energi, yang berimbas langsung pada harga batubara (DJKN Kemenkeu, 2023). Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa Harga Batubara Acuan (HBA) mengalami penurunan sepanjang tahun 2020. Pada April 2020, HBA tercatat sebesar USD 65,77 per ton, turun dari USD 67,08 per ton pada Maret 2020. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya konsumsi listrik di negara-negara terdampak COVID-19, yang mengakibatkan turunnya permintaan batubara dan sedikit over supply secara global. Tren penurunan ini berlanjut hingga September 2020, di mana HBA turun menjadi USD 49,42 per ton. Rendahnya

serapan pasar dan konsumsi batubara global selama pandemi menjadi faktor utama penurunan ini. Dampak pandemi tidak hanya mempengaruhi harga, tetapi juga produksi batubara nasional. Hingga November 2020, produksi batubara Indonesia mencapai 510 juta ton, turun 11% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 570 juta ton. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan, harga batubara yang lebih rendah, dan keterbatasan akses atau mobilitas karyawan serta logistik perusahaan pertambangan selama pandemi.

Menjelang akhir tahun 2022, sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan performa yang luar biasa. Indeks sektor energi menjadi yang paling unggul dibandingkan indeks sektoral lainnya, dengan peningkatan sebesar 103 persen menjelang penutupan perdagangan saham terakhir tahun tersebut. Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan ini adalah lonjakan harga komoditas energi, terutama batubara. Menurut Kompas.id (2022), "Pada 3 Januari 2022, harga batubara berada di angka 157,5 dollar AS per ton. Namun, menjelang akhir tahun, tepatnya pada 23 Desember 2022, harga batubara untuk kontrak Januari di pasar ICE Newcastle melonjak tajam hingga mencapai 370,5 dollar AS per ton. Angka ini menunjukkan peningkatan lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu kurang dari setahun." Sebelumnya, rally harga saham emiten batubara mulai tersulut sejak harga batubara menembus level US\$ 200 per ton pada 28 September 2021. Sentimen positif ini dipicu oleh krisis pasokan listrik di China, kebijakan pengurangan emisi karbon, serta pembukaan kembali aktivitas ekonomi yang meningkatkan kebutuhan listrik. Kombinasi faktor ini menciptakan permintaan tinggi terhadap batubara, yang turut mendorong kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan tambang (Kontan, 2021).

Pesatnya perekonomian di Indonesia memicu tingginya persaingan antar perusahaan di Indonesia, sebagai suatu entitas ekonomi pastinya perusahaan memiliki capaian jangka pendek maupun jangka panjang. Capaian jangka pendek perusahaan dapat berupa terciptanya profitabilitas dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ariska & Fatchu Ukhriyawati (2021) menyebutkan nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran bagi investor untuk melakukan investasi. Ketika nilai perusahaan tinggi, maka

kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat. Nilai perusahaan biasanya memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham yang berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Mayarina dan Mildawati, 2017). Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham ini tentunya merupakan nilai terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, dan yang muncul berdasarkan permintaan dan penawaran saham partisipan pasar di pasar modal. Kondisi harga saham yang tinggi memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra positif bagi perusahaan. Hal ini tidak hanya menguntungkan para pemegang saham dengan peningkatan nilai investasinya, tetapi juga menciptakan persepsi yang lebih baik di kalangan masyarakat. Citra yang positif dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak eksternal.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (diakses 30 Oktober 2024)

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal, Reksadana, Saham dan SBN

Fenomena jumlah investor dijelaskan pada empat instrumen investasi, yaitu Pasar Modal, Reksa Dana, Saham dan Surat Berharga Lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN), dari tahun 2020 hingga Juli 2023 yang dikutip dari Kustodian Sentral Efek Indonesia menjelaskan bahwa pada tahun 2020, jumlah investor di Pasar Modal adalah 3.880.753. Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, mencapai 7.489.337, dengan kenaikan sekitar 92,99% dari tahun sebelumnya. Tren peningkatan jumlah investor di Pasar Modal tetap berlanjut

hingga tahun 2022 dengan total investor mencapai 10.311.152, meskipun laju pertumbuhan menurun menjadi 37,68%. Pada tahun 2023, pertumbuhan jumlah investor terus berlanjut dengan jumlah investor di Juli mencapai 11.420.074, menunjukkan pertumbuhan stabil dengan laju bulanan sekitar 1,5% hingga 1,71%. Kemudian di instrumen Reksa Dana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.175.429. Pada tahun 2021, jumlah ini naik drastis menjadi 6.840.234, mencerminkan peningkatan sebesar 115,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor terus berlanjut hingga tahun 2022, dengan jumlah mencapai 9.604.269 dan laju pertumbuhan sebesar 40,41%. Pada tahun 2023, jumlah investor Reksa Dana kembali meningkat dan mencapai 10.694.228 pada bulan Juli, dengan pertumbuhan bulanan yang bervariasi antara 1,56% dan 1,78%. Sedangkan Jumlah investor dalam instrumen Saham dan Surat Berharga Lainnya pada tahun 2020 adalah 1.695.268. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 103,6% pada tahun 2021 menjadi 3.451.513. Pada tahun 2022, jumlah investor meningkat lagi menjadi 4.439.933 dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 28,64%. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan investor yang tinggi pada tahun 2021 menurun pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2023 yang menunjukkan fluktuasi dalam pertumbuhan bulanan. Namun, pertumbuhan secara tahunan tetap positif, dengan peningkatan jumlah investor yang stabil di semua instrumen investasi hingga Juli 2023.

Reformasi kebijakan di sektor pertambangan juga turut memberikan sentimen positif. Pada periode kedua pemerintahan Joko Widodo, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Mineral dan Batubara (UU Minerba) serta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menjadi dasar bagi tata kelola pertambangan yang lebih terstruktur. Dalam implementasinya, kebijakan ini memperkenalkan mekanisme yang memberikan prioritas wilayah penugasan kepada BUMN untuk wilayah yang disiapkan pemerintah. Badan usaha swasta juga diberi kesempatan untuk mengusulkan wilayah penugasan melalui permohonan resmi. Pemerintah melakukan pengawasan ketat terhadap kegiatan penyelidikan dan penelitian yang dilakukan oleh BUMN maupun badan usaha swasta (Hukumonline, 2022).

Regulasi UU Minerba ini dinilai berimbang karena tidak hanya memberikan kemudahan berusaha tetapi juga mengatur pengawasan dan sanksi tegas. Aturan ini mencakup kewajiban reklamasi, pengelolaan lubang bekas tambang, dan ketentuan sanksi pidana bagi pelanggaran. Hendra, seorang pengamat kebijakan pertambangan, berharap tata kelola izin pertambangan minerba ini dapat meningkatkan investasi sekaligus kepatuhan usaha. “Kami sangat berkepentingan terhadap tata kelola yang baik dan kemudahan. Secara umum, tata kelola saat ini sudah positif.” (Hukumonline, 2022).

Selain regulasi, pentingnya tata kelola yang baik juga tercermin dari penilaian yang dihasilkan melalui audit dan opini audit. Audit memberikan evaluasi mendalam mengenai kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan sumber daya, sementara opini audit memberikan pandangan independen terkait keandalan laporan keuangan serta kinerja operasional perusahaan. Dalam konteks sektor pertambangan, opini audit yang baik tidak hanya menjadi indikator kredibilitas tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Audit yang berkualitas juga dapat mengidentifikasi potensi risiko, memastikan penerapan sanksi yang adil, dan mendukung upaya perbaikan tata kelola. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam yang sangat bernilai (KPMG, 2020).

Banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham, antara lain Juniarti, Challen dan Komala (2023), Belinda dan Lahaya (2022), dan Siagian (2023). Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Zulfikar (2016), faktor Internal yaitu faktor yang dapat memengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan seperti peningkatan penjualan, pengumuman laba bersih, pengumuman laporan keuangan perusahaan, pengumuman aksi korporasi perusahaan seperti pembagian dividen, merger, dan akuisisi. Faktor Eksternal yaitu faktor yang dapat memengaruhi harga saham yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Contohnya seperti informasi perubahan suku bunga, inflasi, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan pemerintah. Selain itu banyak faktor yang memengaruhi harga saham, diantaranya kinerja keuangan (Astari et al., 2022), Ukuran Perusahaan (Belinda dan Lahaya, 2022 ; Siregar dan Nurmala, 2019), *Cash Flow* (Hidayatullah

dan Muaniafah, 2024), *Audit Tenure* (Khaerunnisa dan Amrulloh, 2023), Tata Kelola Entitas (Maulida dan Praptoyo, 2022), Intelektual Kapital (Nurmala et al., 2021), Rasio Fundamental (Rahmadi, 2021), Audit Report Lag (Nina Dwi, 2021 ; Sidabutar, 2014), Reporting Lag (Nina Dwi, 2021), Audit Delay (Sumunar, 2023 ; Yustiani D, 2023).

Telah banyak literatur yang menampilkan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain faktor diatas, opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan koneksi politik juga dapat memengaruhi harga saham, dalam situasi perekonomian yang terus berubah dan rentan terhadap ketidakpastian, investor membutuhkan informasi yang akurat, transparan, dan andal dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Ketiga faktor ini dapat memengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, yang kemudian dapat berdampak signifikan pada pergerakan harga saham.

Opini audit memainkan peran penting dalam memengaruhi harga saham, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada faktor lain (Hidayatullah dan Muanifah, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan studi yang melibatkan penggunaan variabel Opini Audit terhadap harga saham. Penelitian Juniarti, Challen, & Komala (2023), menemukan hubungan positif antara opini audit dan harga saham, di mana perusahaan yang memperoleh opini positif cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan akan naik jika auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, dan turun jika auditor mengeluarkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang telah diverifikasi oleh auditor independen dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh investor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astari et al., (2022), menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini juga sejalan dengan penelitian Hidayatullah dan Muanifah (2024), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadi (2021), memaparkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian- penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit secara konsisten memengaruhi harga saham secara langsung. Hal ini juga mengindikasikan bahwa harga saham

perusahaan akan naik jika auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, dan turun jika auditor mengeluarkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang telah diverifikasi oleh auditor independen dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh investor.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Praptoyo (2022), menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham lalu penelitian oleh Nugrahani & Ruhiyat (2018), menunjukkan hasil yaitu baik opini audit yang positif maupun negatif tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala et al., (2021), memaparkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, penelitian lain juga menyoroti fakta bahwa opini audit dan masa jabatan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh (Khaerunnisa & Amrulloh, 2023) Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumunar (2023), juga menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ada juga sebuah studi yang menemukan bahwa reputasi auditor, terutama dari perusahaan BIG 4, berdampak positif pada harga saham di tahun berikutnya, sementara opini audit itu sendiri tidak menunjukkan efek signifikan dalam jangka waktu yang sama (Siagian, 2023). Perusahaan-perusahaan di industri pertambangan sangat bergantung pada validitas laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor, mengingat volatilitas yang sering terjadi akibat fluktuasi harga komoditas dan biaya operasional yang tinggi. Oleh karena itu, opini audit menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga stabilitas harga saham di pasar modal.

Selain opini audit reputasi auditor juga menjadi faktor dalam mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Belinda dan Lahaya (2022), memaparkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memverifikasi laporan keuangan juga tidak bisa diabaikan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar seperti PwC, Deloitte, atau Ernst & Young dianggap lebih kredibel oleh investor, karena KAP besar memiliki standar audit yang lebih ketat dan reputasi global yang baik (Nirmolo et al., 2018). Penelitian lain

yang dijalankan oleh Khaerunnisa dan Amrulloh (2023), juga menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa hasil dari penelitian-penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar lebih sering mendapatkan penilaian positif dari pasar, karena dipersepsikan memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dan mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan dan bagi Perusahaan tambang yang menggunakan KAP kecil berpotensi akan lebih menghadapi persepsi negatif dari investor, terutama terkait dengan potensi asimetri informasi.

Penelitian oleh Juniarti et al., (2023), justru menunjukkan hasil yang berbeda karena penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan tidak tergantung pada ukuran kantor akuntan publik. Akibatnya, harga saham tidak akan naik jika perusahaan menggunakan KAP Big 4 atau non Big 4. Penelitian lain yang dilakukan Hidayatullah dan Muanifah (2024), juga memaparkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap harga saham bahkan penelitian Nugrahani dan Ruhiyat (2018), menjelaskan lebih mendetail bahwa ukuran kantor akuntan publik itu sendiri memperlemah pengaruh opini audit terhadap harga saham.

Selain opini audit dan ukuran KAP, ada satu lagi faktor yang dianggap mampu memengaruhi harga saham yaitu koneksi politik. Koneksi politik dengan hubungan yang lebih stabil (perusahaan yang terhubung dengan pemerintah dan dewan direksi) berdampak positif pada kinerja perusahaan yang digambarkan dengan pertumbuhan harga saham, sedangkan koneksi yang kurang stabil (pengusaha dan anggota keluarga) tidak memberikan dampak yang signifikan (Wong & Hooy, 2018). Penelitian oleh Maulana dan Wati (2019), memaparkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan semakin tinggi koneksi politik maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi ini bisa memberikan keuntungan kompetitif, seperti akses yang lebih mudah ke perizinan, fasilitas fiskal, atau proyek pemerintah. Penelitian oleh Dewi et al., (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik menyajikan laporan keuangan secara transparan, maka risiko harga saham menurun. Di satu sisi, investor dapat melihat koneksi politik sebagai aset

strategis bagi perusahaan, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian lain yang memiliki pendapat yang berbeda seperti Seftiana et al., (2022) yang menjelaskan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap harga saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Juniyanti (2020) juga menyatakan bahwa Koneksi politik tidak berhubungan signifikan terhadap sinkronisitas harga saham, artinya tidak ada keterkaitan antara koneksi politik dan perubahan harga saham.

Dengan munculnya fenomena dalam sektor pertambangan, seperti ketergantungan terhadap harga komoditas global dan volatilitas akibat kebijakan ekonomi, menegaskan bahwa pergerakan harga saham di sektor ini sangat rentan terhadap faktor eksternal seperti geopolitik dan perubahan suku bunga (Zulfikar, 2016). Selain itu, penurunan permintaan komoditas dari negara mitra dagang utama, seperti China, memperkuat dampak negatif tersebut. Adanya inkonsistensi dalam pengaruh beberapa variabel, seperti dalam variabel opini audit yaitu beberapa penelitian menunjukkan bahwa opini audit dapat memengaruhi harga saham (Hidayatullah & Muanifah, 2024 ; Juniarti, Challen, & Komala , 2023 ; Astari et al., 2022 ; dan Rahmadi, 2021) sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa opini audit tidak dapat memengaruhi harga saham (Khaerunnisa & Amrulloh, 2023; Sumunar, 2023; Siagian, 2023; Maulida dan Praptoyo, 2022; Nurmala et al., 2021; dan Nugrahani & Ruhiyat, 2018). Lalu pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana ada penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar seperti Big Four dipersepsikan lebih kredibel dan memiliki harga saham yang lebih stabil (Khaerunnisa dan Amrulloh, 2023; Belinda dan Lahaya, 2022; dan Nirmolo et al., 2018). Meski demikian, beberapa penelitian lain menyatakan yang sebaliknya bahwa ukuran KAP tidak selalu memengaruhi harga saham (Hidayatullah dan Muanifah, 2024; Juniarti et al., 2023; dan Nugrahani dan Ruhiyat, 2018). Begitu pula dengan variabel koneksi politik di mana koneksi politik dengan hubungan yang lebih stabil (perusahaan yang terhubung dengan pemerintah dan dewan direksi) berdampak positif pada kinerja perusahaan yang digambarkan dengan pertumbuhan harga saham (Dewi et al., 2023; Maulana & Wati, 2019; dan Wong & Hooy, 2018) namun memiliki kontra hasil juga yang menjelaskan bahwa

koneksi politik tidak berpengaruh terhadap harga saham (Seftiana et al., 2022; Mardianto dan Juniyanti, 2020).

Penelitian dengan variabel seperti opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan koneksi politik yang berfokus pada sektor pertambangan jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu cenderung belum terlalu banyak, terlebih banyak penelitian yang memfokuskan pada harga secara umum (Siagian, 2023), sektor properti (Khaerunnisa & Amrulloh, 2023 ; Astari et al., 2022) , sektor keuangan (Belinda & Lahaya, 2022), perusahaan manufaktur (Maulida & Praptoyo, 2022 ; Sidabutar, 2014), perusahaan transportasi (Nurmala et al., 2021) atau perusahaan dalam indeks besar seperti LQ-45 (Yustiani, 2023). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi pengaruh opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan koneksi politik dalam konteks sektor pertambangan. Selain itu, penelitian tentang pengaruh ukuran KAP (Big Four) terhadap harga saham di sektor ini juga belum banyak dilakukan, sehingga memerlukan kajian lebih mendalam begitu juga dengan koneksi politik, masih ada gap yang perlu diisi dalam memahami bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi harga saham di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehingga dengan adanya fenomena dan juga gap penelitian yang telah diuraikan di atas serta terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Koneksi Politik Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2023?

3. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah opini audit, ukuran KAP, dan koneksi politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada masalah penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara opini audit, ukuran KAP, dan koneksi politik dalam mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya dalam memahami bagaimana opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan koneksi politik mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu mengidentifikasi hubungan interaksi antara variabel- variabel tersebut, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dan model dalam analisis saham.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, untuk lebih memahami bagaimana faktor-faktor eksternal seperti opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan koneksi politik dapat mempengaruhi harga saham perusahaan mereka. Informasi ini dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas nilai saham perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada investor dalam mengevaluasi keputusan investasi mereka. Investor dapat memahami bagaimana opini audit dan reputasi KAP dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta harga saham perusahaan. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan pengaruh koneksi politik sebagai salah satu faktor risiko atau peluang dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa. Peneliti dapat memperdalam studi terkait opini audit, ukuran KAP, koneksi politik, serta interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks yang lebih luas atau di sektor industri lainnya.

